PENGARUH MODEL SUGESTI-IMAJINASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS ANEKDOT

Dina Dwi Syafitri¹, Abdoel Gafar², dan Firman Tara³

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi**

Dinads6104@gmail.com

Gafar35@yahoo.co.id

firmantara@gmail.com

Abstract

This research is aimed at identifying the use of suggestion-imagination model towards anecdote writing. This research is quantitative. The design of this research is *pretest and posttest group*. The population of this research is class X MIPA 3 students of SMA Negeri 10 Kota Jambi. The sampel is taken by using *purposive sampling*. Test is used in collecting the data. There are two tests are used, they are; *pretest* and *posttest*. The data are analyzed by using normality test, and homogeneity test is used to find the result of hypothesis. The research result shows that the mean of *posttest* is 67,18 and *pretest* is 58,59. The hypothesis test is used for t-test in which t_{count} is 7,857 and t_{table} is 2,353. It means that this result is equivalent with the criterion in which H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that suggestion-imagination model has significant influence towards students of class X MIPA 3 in writing anecdote in SMA Negeri 10 Kota Jambi Academic Year 2016/2017. Hence, the suggestion-imagination model can be used in learning anecdote writing.

Key Words : *suggestion-imagination, writing, anecdote.*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

³ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Dikatakan demikian, karena menulis adalah hasil mengorganisasikan ide atau gagasan dari proses mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa terutama bagi siswa SMA sederajat. Dengan menulis, siswa dapat menyampaikan ide atau gagasan secara tidak langsung melalui sebuah tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Berhubungan dengan hal itu, Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwa “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif”. Keterampilan menulis tidak akan diperoleh secara otomatis, tetapi harus diperoleh melalui latihan secara terus menerus dan teratur.

Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah pada kurikulum 2013 memperhatikan pentingnya penggunaan bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara logis. Selain itu, kurikulum 2013 menekankan standar kompetensi pada

kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum yang digunakan SMA Negeri 10 Kota Jambi, pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X dijelaskan bahwa kompetensi dasar 4.2 pada semester ganjil yaitu memproduksi teks anekdot secara lisan maupun tulisan.

Dalam kurikulum 2013 kelas X SMA dinyatakan bahwa teks anekdot yaitu cerita singkat yang di dalamnya mengandung unsur lucu dan mempunyai maksud untuk melakukan kritikan. Selanjutnya, Kosasih (2016:84) mengemukakan bahwa “Anekdot yakni sebuah cerita lucu atau menggelitik yang bertujuan memberikan suatu pelajaran tertentu”. Teks anekdot dikenalkan mulai jenjang SMA dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut yakni berbasis teks.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika melakukan kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL), pada umumnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak bervariasi, kurang mendapat respon positif dari siswa. Oleh karena itu, pada pembelajaran keterampilan menulis anekdot dibutuhkan model pembelajaran yang bervariasi yang tepat. Dalam praktik pembelajaran di kelas, diketahui bahwa sebagian guru

masih menggunakan metode ceramah dan penugasan berbasis buku teks tanpa melakukan variasi dalam pembelajaran. Pembelajaran menulis di kelas berperan penting untuk mendorong motivasi siswa agar siswa mau berlatih menulis dengan baik.

Perlu adanya inovasi pembelajaran untuk memecahkan permasalahan di atas. Inovasi pembelajaran tersebut dapat berupa pendekatan, model, metode, strategi, ataupun media. Pengertian model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (dalam Nurdin dan Adriantoni, 2016:181) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Hal tersebut dilakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran. Terdapat model pembelajaran yang digunakan oleh siswa untuk menulis, salah satunya adalah model sugesti-imajinasi.

Melalui penelitian ini, akan diterapkan model sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis anekdot siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 10 Kota Jambi. Siswanto dan Ariani (2016:25) berpendapat “Model sugesti-imajinasi adalah model pembelajaran menulis

dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa”. Melalui model sugesti-imajinasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis anekdot. Model sugesti-imajinasi ini menyesuaikan dengan kondisi siswa dalam belajar sehingga siswa lebih mudah menangkap dan memahami pembelajaran.

Dalam model sugesti-imajinasi, guru dapat memaksimal keterampilan menulis untuk memproduksi anekdot dan memberikan motivasi pada siswa bahwa menulis itu menyenangkan. Alasan mendasar peneliti menjadikan model sugesti-imajinasi, yaitu sepengetahuan peneliti, dalam tinjauan perpustakaan FKIP Universitas Batanghari Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia belum ada yang menggunakan model sugesti-imajinasi dalam penelitiannya. Selain itu, ketika penulis melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) peneliti belum pernah menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi, sehingga penulis tertarik menggunakan model tersebut.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model sugesti-imajinasi berpengaruh terhadap keterampilan menulis anekdot siswa kelas X MIPA 3

SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest and posttest group*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *quasi Experimental*. Arikunto (2010:123) mengatakan “*Quasi experimental design*, yaitu penelitian yang tidak memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dikatakan ilmiah”. Penelitian ini difokuskan pada model sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis anekdot siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 10 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menggunakan metode kuantitatif. Dengan demikian pengolahan data hasil penelitian akan dilakukan secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan model sugesti-imajinasi dan variabel terikatnya (Y) adalah pembelajaran menulis anekdot

siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 10 Kota Jambi.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan langkah terlebih dahulu uji persyaratan analisis, dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pada hipotesis penelitian permasalahan penelitian yang ada dalam rumusan masalah akan dijawab dengan melakukan serangkaian pengujian hipotesis dengan taraf signifikan = 0,05. Untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pretest and posttest group*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X MIPA 3 dalam pembelajaran menulis anekdot dengan model sugesti-imajinasi. Sampel berjumlah 34 (tiga puluh empat) orang. Pada proses pembelajaran, kelas X MIPA 3 diberi *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) dengan menggunakan model sugesti-imajinasi. Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Menulis Anekdot

X MIPA 3	N	R	L	S	Rata-rata
<i>Pretest</i>	34	77	42	9,241	58,59
<i>Posttest</i>	34	88	56	8,555	67,18

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut. Sampel penelitian berjumlah 34 siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 10 Kota Jambi. Proses pembelajaran menggunakan model sugesti-imajinasi pada *posttest* (tes akhir) lebih baik daripada *pretest*. Hal ini terlihat pada nilai tertinggi yang didapat dengan menggunakan model sugesti-imajinasi pada *posttest* adalah 88 lebih besar daripada nilai tertinggi *pretest* yaitu 77. Kemudian, nilai terendah pada *posttest* adalah 56 lebih tinggi daripada nilai terendah *pretest* yaitu 42.

Nilai simpangan baku *posttest* lebih kecil dari nilai simpangan baku *pretest* artinya rentang nilai tertinggi dan terendah tidak terlalu jauh dengan simpangan baku *posttest* 8,555 sedangkan simpangan baku *pretest* 9,241. Selanjutnya, nilai rata-rata juga menunjukkan bahwa pembelajaran menulis anekdot menggunakan model sugesti-imajinasi dengan *posttest* lebih baik daripada *pretest* dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 67,18 sedangkan nilai rata-rata *pretest* sebesar hanya 58,59.

Analisis data bertujuan untuk mengetahui pemecahan masalah pengaruh model sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis anekdot. Data yang dianalisis merupakan data tes

pembelajaran menulis anekdot yang di dapat melalui *pretest* dan *posttest*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas pada penelitian ini, dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 20. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan diperoleh nilai *pretest* sebesar $0,490 > 0,05$ dan nilai *posttest* sebesar $0,816 > 0,05$ (taraf signifikan). Jadi dapat disimpulkan, bahwa data *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal.

Uji homogenitas tes yang digunakan dalam uji F yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat variansi bersifat homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Dari perhitungan uji homogenitas diperoleh nilai F_{hitung} (F_h) sebesar 0,857 dan L_{tabel} (F_t) pada $\alpha = 0,05$; dk 3 dan df 34 ditemukan nilai sebesar 2,883. Jadi F_h lebih kecil dari F_t ($F_{hitung} = 0,857$ $F_{tabel} = 2,883$). Pada kriteria pengujian F diketahui bahwa jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data memiliki kesamaan varians atau data berasal dari populasi yang homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh hasil bahwa *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan kedua varians homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis berdasarkan data tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan model sugesti-

imajinasi berpengaruh terhadap kemampuan menulis anekdot. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji hipotesis statistik ini adalah $H_0: \mu_1 - \mu_2$ dan $H_a: \mu_1 > \mu_2$. Dari hasil perhitungan uji t, uji hipotesis dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Hipotesis

X MIPA 3	t_{hitung}	t_{tabel}	dk	
<i>Posttest</i>	7,857	2,353	3	0,05
<i>Pretest</i>				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 7,857 sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel t dengan dk 3 dan taraf signifikan () 0,05 yaitu sebesar 2,353. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka, $7,857 > 2,353$ berarti ini sesuai dengan kriteria pengujian maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai rata-rata pada *posttest* (tes akhir) sebesar 67,18 dan pada *pretest* (tes awal) 58,59 berarti nilai rata-rata siswa yang diajarkan menggunakan model sugesti-imajinasi pada *posttest* (tes akhir) lebih tinggi daripada nilai rata-rata pada *pretest* (tes awal). Dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif ketika diberi model pembelajaran terutama model sugesti-

imajinasi. Model pembelajaran sugesti-imajinasi membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, model pembelajaran sugesti-imajinasi sebagai jembatan bagi siswa untuk membayangkan, menciptakan gambaran atau berimajinasi dengan sugesti melalui lagu yang akan membuka wawasan siswa dalam berkarya khususnya pada pembelajaran menulis anekdot. Sebaliknya, ketika siswa diberi tugas tanpa diberi perlakuan ataupun menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran pada *pretest* (tes awal) siswa merasa bingung untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan bahkan cenderung pasif.

Langkah-langkah pembelajaran dilakukan sebagai berikut: yaitu memberikan penjelasan mengenai tujuan dan kompetensi dasar supaya siswa

mengetahui arah dalam pembelajaran sehingga siswa fokus dengan apa yang telah ditentukan. Kemudian, menjelaskan hubungan materi yang telah diajarkan dalam proses ini, guru memberi ulasan atau penjabaran singkat tentang kosakata, kaidah penulisan atau ejaan dan hal yang lain berkaitan dengan keterampilan menulis. Selanjutnya, menjelaskan tentang media lagu dalam proses ini guru menjelaskan kegiatan yang dijalani oleh siswa, mulai dari pemutaran lagu sampai penilaian dan yang akan dinilai yaitu isi, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik. Lalu, guru dan siswa aktif dalam pembelajaran, dalam proses ini guru harus bisa menjadi motivator dan fasilitator yang baik supaya pembelajaran terlaksana dengan baik dan tercapai tujuan pembelajaran. Guru harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang lagu yang disukai siswa.

Pemberian model sugesti-imajinasi ini juga memberikan arahan kepada siswa untuk menyimak dan menikmati syair lagu, dan memberikan kebebasan agar siswa terarah dalam menulis anekdot dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi dan mengevaluasi pembelajaran apakah berhasil atau tidak. Model pembelajaran sugesti-imajinasi sangat membantu siswa dalam

berimajinasi khususnya pembelajaran menulis anekdot.

Berdasarkan paparan di atas, dalam proses pembelajaran terlihat bahwa penggunaan model sugesti-imajinasi berpengaruh pada pembelajaran menulis anekdot. Sesuai dengan uji hipotesis yang dilakukan dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Jadi dapat disimpulkan bahwa *posttest* (tes akhir) lebih baik dari *pretest* (tes awal) karena pada *pretest* (tes awal).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan pengaruh pembelajaran menulis anekdot dengan menggunakan model sugesti-imajinasi siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 10 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017 diperoleh nilai rata-rata *posttest* (tes akhir) sebesar 67,18 dan *pretest* (tes awal) memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,59. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa penggunaan model sugesti-imajinasi berpengaruh terhadap keterampilan menulis anekdot. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 7,857 dan nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2,353 berarti ini sesuai dengan kriteria pengujian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian model sugesti-imajinasi dapat digunakan dalam pembelajaran menulis anekdot.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih, Engkos. (2016). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siswanto dan Ariani. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.